**ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI BHINNEKA KARYA BANK KALBAR PONTIANAK**

**Muthia Larasaty NIM 111310476**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Penelitian ini menyajikan uraian tentang manajemen modal kerja yaitu tentang pengukuran dan penilaian tingkat efisiensi penggunaan modal kerja berdasarkan konsep kuantitatif dan kualitatif serta proyeksi kebutuhan modal kerja. Bentuk penelitian ini adalah studi kasus dengan objek penelitian pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak dengan analisis menggunakan rumus *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Working Capital Turnover* dan *Return On Working Capital* sebagai ukuran modal kerja*.* Sedangkan untuk kebutuhan modal kerja menggunakan *Least Square Method,* Metode Perputaran Modal Kerja dan Pendekatan Keterikatan Dana. Untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan modal kerja Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak masih kurang efisien. Perputaran modal kerja sangat rendah sehingga menyebabkan lamanya waktu keterikatan modal kerja tersebut.

**LATAR** **BELAKANG**

Saat ini, perkembangan koperasi di Indonesia meningkat pesat. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan semua unsur penggerak perkoperasian, koperasi telah di anggap penting karena telah terbukti mampu menggerakkan ekonomi hingga tumbuh secara berkeadilan dan merata. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan.

Peranan modal kerja pada koperasi sangatlah penting untuk koperasi. Pengelolaan modal kerja dari suatu koperasi juga sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Manajemen modal kerja pada koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Manajemen koperasi harus dapat merencanakan dengan tepat jumlah kebutuhan modal kerjanya, agar berbagai kegiatan koperasi dapat dilakukan dengan lancar. Melihat pentingnya masalah pengelolaan atau penggunaan modal kerja didalam membiayai kegiatan operasi, terutama dalam kaitannya tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membahas secara lebih mendalam analisis terhadap manajemen modal kerja pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak. Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen modal kerja Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014 serta proyeksi kebutuhan modal kerja Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017. Agar pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis hanya mengadakan analisis efisiensi penggunaan modal kerja dan proyeksi kebutuhan modal kerja, dimana modal kerja yang digunakan adalah berdasarkan konsep kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan data keuangan yang dianalisis yaitu dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014. Oleh karena itu, sesuai dengan permasalahan dan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, kebutuhan modal kerja unit perrtokoan dan unit simpan pinjan, kebutuhan modal kerja seharusnya dan proyeksi kebutuhan modal kerja tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Koperasi**

Koperasi berasal dari bahasa latin, yaitu *“cooperation”* yang terdiri dari *“co”* dan *“operation”*. Masing-masing kata tersebut mengandung pengertian “bersama” dan “bekerja” jika dibandingkan berarti kerjasama atau bekerjasama. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa koperasi adalah bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut pasal 1 UU No.25 Tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan [ekonomi](http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi) rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

**Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja meliputi seluruh aktiva lancar atau aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja juga didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Dikutip dalam buku Danang Sunyoto (2013:140) ada tiga definisi modal yang umum digunakan, yaitu: konsep kuantitatif, konsep kualititatif dan konsep fungsional.

1. Konsep Kuantitatif. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.
2. Konsep Kualitatif. Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja dimana modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek..
3. Konsep Fungsional. Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan atau laba dari usaha pokok perusahaan.

Untuk jenis-jenis modal kerja terdapat dua jenis menurut Bambang Riyanto (2010:61), yaitu:

1. Modal Kerja Permanen *(permanent working capital)* adalah modal kerja yang harus tetap ada, agar fungsi-fungsi perusahaan tetap dapat berjalan demi kelancaran usaha.
2. Modal Kerja Variabel *(variable working capital)* adalah modal kerja yang jumlah disesuaikan dengan keadaan yang selalu berubah-ubah.

**Unsur-Unsur Modal Kerja**

Unsur modal kerja berasal dari aktiva perusahaan itu sendiri. Aktiva dapat digolongkan kedalam dua kelompok, lancar dan tidak lancar.

1. Aktiva Lancar adalah uang Kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya. Yang termasuk kelompok aktiva lancar (Munawir, 2007:14) : Kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, biaya yang dibayar di muka.
2. Aktiva Tidak Lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatip permanen atau jangka panjang. Yang termasuk kelompok aktiva tidak lancar (Munawir, 2007:16) : investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditanggukan, aktiva lain-lain.

**Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut S.Munawir (2007,120), pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), penjualan aktiva tidak lancar, sumber lain yang dapat menambah modal kerja dan penjualan saham atau obligasi.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut S.Munawir (2007:124) adalah sebagai berikut: pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan, adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, adanya pembentukan dana, adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang-hutang jangka panjang, pengambilan uang atau barang dagangan.

**Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik dan efisien untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah dari masing-masing pos tersebut juga tidak terlalu besar. (Lukman Syamsuddin, 2011:201).

**Efisiensi Modal Kerja**

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan juga merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Seperti yang dinyatakan oleh Lukman Syamsudin (2011:200), “efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan mencapai kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik”. Manajer keuangan harus dapat mengelola modal kerja perusahaan secara efisien untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang.

**Penentu Kebutuhan Modal Kerja**

Menurut Suad Husnan (1989:184), ada tiga cara menghitung kebutuhan modal kerja, yaitu:

1. Metode Keterikatan Dana. Dalam menggunakan metode ini, kita menghitung lamanya dana terikat pada proses produksi, piutang yang diberikan perusahaan kepada pembeli dan lain-lain pos yang memerlukan dana.
2. Metode Perputaran Modal Kerja. Dalam metode ini, kebutuhan modal kerja dihitung dengan memperhatikan perputaran masing-masing komponen aktiva lancar. Perputaran masing-masing komponen tersebut dihitung dengan membandingkan angka rata-ratanya dengan penjualan.
3. Metode Aliran Kas. Dengan metode ini kita mencoba memperkirakan kebutuhan modal kerja dengan cara menaksir aliran kas masuk dan keluar untuk tiap periode.

**METODE PENELITIAN**

**Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah studi kasus dengan objek penelitian pada pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

Manajemen Modal Kerja

1. Analisis Efisiensi Modal Kerja (Rasio Keuangan)
2. Analisis Kebutuhan Modal Kerja (Pendekatan Keterikatan Dana dan Perputaran Modal Kerja)

Konsep Kualititatif

Konsep Kuantitatif

**Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengadakan penelitian terhadap dokumen-dokumen seperti catatan-catatan, laporan keuangan serta data-data yang ada hubungan dengan penelitian.

**Alat Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk analisis efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan rasio-rasio sebagai berikut : *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Working Capital Turnover dan Return On Working Capital.* Untuk analisis kebutuhan modal kerja seharusnya menggunakan Metode Perputaran Modal Kerja dan untuk mengetahui kebutuhan modal kerja pada unit pertokoan dan simpan pinjam menggunakan Pendekatan Keterikatan Dana. Sedangkan untuk mengetahui proyeksi kebutuhan modal kerja tahun 2015 – 2017 menggunakan metode *Least Square* dan Perputaran Modal Kerja.

**HASIL**

**Analisis Efisiensi Modal Kerja**

***Current Ratio****,* rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan aktiva lancar yang merupakan tolok ukur yang menunjukkan adanya dana yang segera menjadi kas dan tersedia untuk membayar tagihan-tagihan dalam suatu periode. Untuk menghitung *Current Ratio* pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak, menggunakan rumus sebagai berikut :

Current Ratio

Berdasarkan perhitungan hasil menggunakan rumus di atas, maka diperoleh hasil :

**Tabel 1**

**Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak**

**Rekapitulasi *Current Ratio***

**Tahun 2010-2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Current Ratio** | **Kenaikan/(Penurunan)** |
| 2010 | 202,71% | - |
| 2011 | 239,02% | 36,31% |
| 2012 | 228,96% | (10,06%) |
| 2013 | 250,30% | 21,34% |
| 2014 | 247,58% | (2,72%) |

*Sumber: KP Bhinneka Karya, Data Olahan, Tahun 2015*

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* yang rata-rata di atas 200%dalam lima tahun terakhir ini menunjukkan jika Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu membayar tagihan-tagihan dengan aktiva lancar yang tersedia atau termasuk likuid, akan tetapi jika dilihat dari profitabilitas kurang bagus karena adanya alokasi dana yang tidak produktif. Untuk ke depannya pihak manajemen perlu mengalokasi dana yang tidak produktif tersebut ke usaha-usaha lainnya.

***Quick Ratio****,* rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan kas dan piutang yang merupakan tolok ukur untuk menunjukkan adanya aktiva yang paling likuid tersedia untuk membayar tagihan-tagihan dalam suatu periode. Untuk menghitung *Quick Ratio* pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak, menggunakan rumus sebagai berikut :

Quick Ratio

Berdasarkan perhitungan hasil menggunakan rumus di atas, maka diperoleh hasil :

**Tabel 2**

**Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak**

**Rekapitulasi *Quick Ratio***

**Tahun 2010-2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Quick Ratio** | **Kenaikan/(Penurunan)** |
| 2010 | 182,16% | - |
| 2011 | 218,28% | 36,12% |
| 2012 | 214,17% | (4,11%) |
| 2013 | 236,80% | 22,63% |
| 2014 | 237,53% | 0,73% |

*Sumber: KP Bhinneka Karya, Data Olahan, Tahun 2015*

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa *quick ratio* dalam lima tahun terakhir ini menunjukkan kemampuan membayar cukup bagus (likuid) tetapi dilihat dari efisiensi penggunaan *quick assets* mengalami penurunan.

***Cash Ratio,*** rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan mempertahankan saldo kas seminimal mungkin dan elemen aktiva setara kas yang dapat segera dicairkan. Untuk menghitung *Cash Ratio* pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak, menggunakan rumus sebagai berikut :

Cash Ratio

Berdasarkan perhitungan hasil menggunakan rumus di atas, maka diperoleh hasil :

**Tabel 3**

**Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak**

**Rekapitulasi *Cash Ratio***

**Tahun 2010-2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Cash Ratio** | **Kenaikan/(Penurunan)** |
| 2010 | 42,52% | - |
| 2011 | 76,29% | 33,77% |
| 2012 | 35,20% | (41,09%) |
| 2013 | 23,12% | (12,08%) |
| 2014 | 53,44% | 30,32% |

*Sumber: KP Bhinneka Karya, Data Olahan, Tahun 2015*

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *cash ratio* pada lima tahun terakhir ini menunjukkan jika Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu membayar tagihan-tagihan dengan kas yang tersedia atau termasuk likuid.

***Working Capital Turnover****,* untuk menghitung *Working Capital Turnover* pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak, menggunakan rumus sebagai berikut :

WCT =

Berdasarkan perhitungan hasil menggunakan rumus di atas, maka diperoleh hasil :

**Tabel 4**

**Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak**

**Rekapitulasi *Working Capital Turnover***

**Tahun 2010-2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | ***WCT* Bruto** | ***WCT*  Netto** |
| 2010 | 1,04 kali | 2,05 kali |
| 2011 | 1,01 kali | 1,74 kali |
| 2012 | 1,26 kali | 2,24 kali |
| 2013 | 1,33 kali | 2,22 kali |
| 2014 | 0,58 kali | 0,98 kali |

*Sumber: KP Bhinneka Karya, Data Olahan, Tahun 2015*

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui rendahnya tingkat perputaran modal kerja berdasarkan konsep kuantitatif maupun kualitatif dapat menyebabkan lamanya dana yang terikat pada elemen modal kerja.

***Return On Working Capital Turnover,*** untuk menghitung *Return On Working Capital Turnover* pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak, menggunakan rumus sebagai berikut :

ROWC

Berdasarkan perhitungan hasil menggunakan rumus di atas, maka diperoleh hasil :

**Tabel 5**

**Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak**

**Rekapitulasi *Return On Working Capital***

**Tahun 2010-2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **ROWC** | **Kenaikan/(Penurunan)** |
| 2010 | 7,09 % | - |
| 2011 | 10,48 % | 3,39 % |
| 2012 | 14,53 % | 4,05 % |
| 2013 | 12,04 % | (2,49 %) |
| 2014 | 10,17 % | (1,87 %) |

*Sumber: KP Bhinneka Karya, Data Olahan, Tahun 2015*

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa adanya penurunan *return on working capital* pada dua terakhir ini mencerminkan kurang efisiennya pihak pengelola dalam menggunakan modal kerjanya.

**Analisis Kebutuhan Modal Kerja**

Berdasarkan metode Perputaran Modal Kerja maka dapat diketahui tingkat perputaran dan periode keterikatan modal kerja sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak**

**Rekapitulasi Tingkat Perputaran dan Periode Keterikatan Modal Kerja**

**Tahun 2010-2014**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Ket | 2010 | | 2011 | | 2012 | | 2013 | | 2014 | |
| Per  Putar  an  (kali) | Periode  Ke  terikat  an  (hari) | Per  Putar  an  (kali) | Periode  Ke  terikat  an  (hari) | Per  Putar  an  (kali) | Periode  Ke  terikat  an  (hari) | Per  Putar  an  (kali) | Periode  Ke  terikat  an  (hari) | Per  Putar  an  (kali) | Periode  Ke  terikat  an  (hari) |
| 1 | Kas/  Bank | 5,86 | 61,43 | 4,10 | 87,80 | 6,80 | 52,94 | 11,67 | 30,85 | 4,07 | 88,45 |
| 2 | Piutang | 2,96 | 121,62 | 2,92 | 123,39 | 2,82 | 127,66 | 2,11 | 170,62 | 0.95 | 378,19 |
| 3 | Per-  Sediaan | 10,04 | 35,89 | 11,04 | 32,61 | 20.42 | 17,63 | 23,99 | 15,01 | 14,29 | 25,91 |
| 4 | Pinjaman  Anggota | 3,61 | 99,72 | 4,65 | 77,42 | 9,70 | 37,11 | 13,80 | 26,07 | 11,98 | 30,05 |
| 5 | Biaya  Dibayar  Dimuka | 41,30 | 8,72 | 53,57 | 6,71 | 18,07 | 19,92 | 30,07 | 11,97 | 18,35 | 19,62 |
| 6 | Modal Kerja | 1,10 | 327,38 | 1,10 | 327,83 | 1,41 | 255,26 | 1,38 | 260.35 | 0,66 | 542,26 |

*Sumber: Data Olahan, 2015*

Dari hasil total perputaran modal kerja maka dapat diketahui modal kerja seharusnya pada tahun 2010 – 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak**

**Perbandingan Modal Kerja**

**Tahun 2010-2014**

**(Dalam Rupiah)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Modal Kerja**  **Yang Digunakan** | **Modal kerja Berdasarkan TPMK** |
| 2010 | 2.257.666.980,00 | 2.138.071.651,00 |
| 2011 | 2.714.708.373,00 | 2.499.992.615,00 |
| 2012 | 3.981.200.434,00 | 3.567.455.025,00 |
| 2013 | 4.491.844.205,00 | 4.342,032.837,00 |
| 2014 | 5.923.763.391,00 | 5.224.991.542,00 |

*Sumber: Data Olahan, 2015*

Analisis Kebutuhan Modal Kerja Dengan Pendekatan Keterikatan Dana untuk unit pertokoan dan unit simpan pinjam menggunakan rumus sebagai berikut : **Kebutuhan Modal Kerja = *JWT x PKR + Safety Cash****.* Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh kebutuhan modal kerja untuk unit usaha pertokoan Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak adalah sebesar Rp. 712.848.800,00 dengan jangka waktu terikatnya dana selama 70 hari untuk pemesanan barang dan selama 60 hari untuk barang ditoko dan pengumpulan piutang. Untuk kebutuhan modal kerja untuk unit usaha simpan pinjam Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak adalah sebesar Rp. 815.723.200,00. Dengan jangka terikatnya dana selama 720 hari.

**Analisis Proyeksi Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2015 – 2017**

Untuk menghindari kelebihan modal kerja Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak pada tahun berikutnya diperlukan proyeksi kebutuhan modal kerja untuk tahun selanjutnya dengan mencari trend penjualan menggunakan metode kuadrat terkecil dengan formulasi sebagai berikut :

*Y = a + bX,* dimana

Berdasarkan perhitungan hasil menggunakan rumus di atas, maka diperoleh hasil :

**Tabel 7**

**Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak**

**Perhitungan Tingkat Pendapatan Penjualan**

**Tahun 2010-2014**

**(Dalam Rupiah)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Y | X | X2 | XY |
| 2010 | 2.351.878.816,00 | -2 | 4 | -4.703.757.632,00 |
| 2011 | 2.749.991.877,00 | -1 | 1 | -2.749.991.877,00 |
| 2012 | 5.030.111.585,00 | 0 | 0 | 0 |
| 2013 | 5.992.005.315,00 | 1 | 1 | 5.992.005.315,00 |
| 2014 | 3.448.494.418,00 | 2 | 4 | 6.896.988.836,00 |
|  | 19.572.482.011,00 | 0 | 10 | 5.435.244.642,00 |

*Sumber : Data Olahan, 2015*

Jadi, = 3.914.496.402,00

Jadi, = 543.524.464,00

Jadi persamaan trend liniernya adalah :

*Y = a + bX* Jadi,Y = 3.914.496.402,00 + 543.524.464,00 X

Dengan menggunakan rumus di atas maka proyeksi pendapatan penjualan Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak pada Tahun 2015 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

Proyeksi Penjualan Tahun 2015 = Rp. 5.545.069.794,00

Proyeksi Penjualan Tahun 2016 = Rp. 6.088.594.258,00

Proyeksi Penjualan Tahun 2017 = Rp. 6.632.118.722,00

Berdasarkan perhitungan proyeksi penjualan menggunakan metode *least square* dan perhitungan total kebutuhan modal kerja menggunakan Metode Perputaran Modal Kerja sebelumnya maka dapat dihitung untuk proyeksi kebutuhan Modal Kerja tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Sebagai berikut :

**Tahun 2015**

Penjualan Tahun 2014 Rp 3.448.494.418,00

Proyeksi Penjualan Tahun 2015 Rp 5.545.069.794,00

Persentase Kenaikan Penjualan Rp 2.096.575.376,00

Atau 60,80 %

Perputaran Modal Kerja Tahun 2014 0,66 kali

Perputaran Modal Kerja Tahun 2015

(0,66 + (0,66 x 60,80 %) 1,06 kali

Jumlah Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2015 adalah :

Modal Kerja = = 5.231.197.919,00

**Tahun 2016**

Penjualan Tahun 2015 Rp 5.545.069.794,00

Proyeksi Penjualan Tahun 2016 Rp 6.008.594.258,00

Persentase Kenaikan Penjualan Rp 543.524.464,00

Atau 9,80 %

Perputaran Modal Kerja Tahun 2015 1,06 kali

Perputaran Modal Kerja Tahun 2016

(1,06 + ( 1,06 x 9,80 %) 1,16 kali

Jumlah Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2016 adalah :

Modal Kerja = = 5.248.788.153,00

**Tahun 2017**

Penjualan Tahun 2016 Rp 6.008.594.258,00

Proyeksi Penjualan Tahun 2017 Rp 6.632.118.722,00

Persentase Kenaikan Penjualan Rp 543.524.464,00

Atau 8,93 %

Perputaran Modal Kerja Tahun 2016 1,16 kali

Perputaran Modal Kerja Tahun 2017

(1,16 + (1,16 x 8,93 %) 1,26 kali

Jumlah Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2017 adalah :

Modal Kerja = = 5.263.586.287,00

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Dari hasil analisis efisiensi modal kerja pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak yaitu : *Current ratio* pada tahun2010 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,03. Tahun 2011 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,40. Pada tahun 2012 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,30. Adapun pada tahun 2013 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,50. Pada tahun 2014 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,50. Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* selama lima tahun terakhir Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

*Quick ratio* pada tahun tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami fluktuasi tetapi cendrung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan quick assets sebesar Rp1,82. Tahun 2011 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan quick assets sebesar Rp2,18. Pada tahun 2012 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan quick assets sebesar Rp2,14. Adapun pada tahun tahun 2013 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan quick assets sebesar Rp2,37. Pada tahun 2014 setiap kewajiban lancar dijamin dengan quick assets sebesar Rp2,38. Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* selama lima tahun terakhir Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar dengan *quick assets* yang tersedia.

*Cash ratio* pada tahun 2010 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan kas sebesar Rp0,43. Tahun 2011 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan kas sebesar Rp0,76. Pada tahun 2012 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan kas sebesar Rp0,35. Pada tahun 2013 setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan kas sebesar Rp0,23. Adapun tahun 2014 setiap kewajiban lancar dijamin dengan kas sebesar Rp0,53. Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* selama lima tahun terakhir Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar dengan kas yang tersedia.

*Working Capital Turnover* pada tahun perkembangan tingkat perputaran modal kerja menurut konsep kuantitatif (modal kerja bruto) pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak tahun 2010 periode terikat modal kerjanya 347 hari. Tahun 2011 terjadi periode terikat modal kerjanya 357 hari. Tahun 2013 periode terikat modal kerjanya 286 hari. Tahun 2013 periode terikat modal kerjanya 271 hari. Tahun 2014 periode terikat modal kerjanya 621 hari. Sedangkan Working *capital turnover* pada tahun perkembangan tingkat perputaran modal kerja menurut konsep kualitatif (modal kerja netto) pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak tahun 2010 periode terikat modal kerjanya 176 hari. Tahun 2011 periode terikat modal kerjanya 207 hari. Pada Tahun 2012 periode terikat modal kerjanya 161 hari. Pada Tahun 2013 periode terikat modal kerjanya 163 hari. Tahun 2014 periode terikat modal kerja bruto selama 621 hari dan modal kerja netto selama 378 hari, terlihat tahun 2014 memiliki periode terikatnya paling lama dari tahun-tahun sebelumnya. Penyebab lamanya periode terikat pada tahun 2014 yaitu semakin meningkatnya modal kerja untuk saldo piutang.

*Return on working capital* pada tahun 2010 setiap rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp0,07. Pada tahun 2011 setiap rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp.010. Pada tahun 2012 setiap rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp.0.15. Pada tahun 2013 setiap rupiah dapat menghasilkan Rp.0,12. Pada tahun 2014 setiap rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp.0.10. Ini menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak dapat menghasilkan laba atas setiap rupiah modal kerja yang keluarkan, walaupun selama dua tahun terakhir telah mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan perhitungan menggunakan Metode Perputaran Modal Kerja Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak masih belum efisiensi karena terdapat kelebihan dana yang telah dikeluarkan dibanding dengan modal kerja seharusnya berdasarkan TPMK. Kebutuhan modal kerja Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak berdasarkan pendekatan keterikatan dana pada Unit Pertokoan sebesar Rp.712.848.000,00 dan untuk modal kerja Unit Simpan Pinjam sebesar Rp.815.723.200,00.

Berdasarkan pendekatan dengan metode kuadrat terkecil *(Least Square)* dan tingkat perputaran dari seluruh elemen modal kerja, maka dapat diketahui modal kerja Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak Tahun 2015 sebesar Rp 5.231.197.919,00, Tahun 2016 sebesar Rp 5.248.788.153,00 dan Tahun 2017 sebesar Rp 5.263.586.287,00.

**Saran**

Untuk pihak manajemen agar modal kerja lebih efisien penggunaannya dan meningkatkan profitabilitas koperasi, maka kelebihan dana pada modal kerja sebaiknya dialokasikan ke usaha-usaha yang lebih produktif dengan membuat budget kas yang lebih realistis.

Mengingat terjadinya penurunan profitabilitas selama dua tahun terakhir dikarenakan meningkatnya saldo piutang, maka ke depannya pihak manajemen perlu selektif dalam pemberian pinjaman dan penjualan secara kredit.

Pihak manajemen perlu meningkatkan penjualan melalui promosi ke masyarakat sekitar selain karyawan Bank Kalbar, agar dapat menunjukkan nilai perputaran modal kerja yang optimal sehingga dapat mempersingkat waktu keterikatan modal kerja tersebut.

Agar tidak terjadi kelebihan modal kerja setiap tahunnya, hendaknya pihak manajemen membuat perencanaan untuk jumlah modal kerja pada setiap unit usaha yang ada dan mengalokasikan modal kerja sesuai dengan kebutuhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta : Erlangga.

Hendrojogi. 2010. *Koperasi: Asas – Asas, Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2003. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Kamaludin dan Indriani, Rini. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya.* Bandung : CV. Mandar Maju.

Koerman. 2003. *Manajemen Koperasi Terapan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Muslieh, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Bumi Aksara.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.

Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Bisnis*. Yogyakarta : CAPS (Centre of Academic Publishing Service).

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.